
PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL DI DUKUH KUNCEN KECAMATAN CAWAS

Oleh

Agus Nur Ikhsan¹, Adnan Maulana Ihsanudin², Putri Zudhah Ferryka³, Heldan Edwin Muhammad Nur⁴

^{1,2,3,4}Universitas Widya Dharma

Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Macanan Karangnom, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos: 57438

E-mail: ¹agussalfara14@gmail.com, ²adnanmaulana0023@gmail.com,

³zudhah_putri@yahoo.com, ⁴heldansukses@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 26-07-2023

Keywords:

Character Education,
Elementary School,
Digitalization

Abstract: *Character education really needs to be instilled in elementary school children in this digital era. This character education is an attempt to implement religious values, morality, student ethics through knowledge, also with the help of parents, teachers, a community that is very important for the formation and development of the character of the participants. Every child has good potential from birth, but this potential must be preserved, adjusted and socialized properly so that the character of each child is formed and developed. In the digital era, children can also use digital media without digital constraints. The digital era not only has positive effects, but also negative behavior effects are also the responsibility of teachers, parents, and the adult community to monitor and control what children do with their digital media, so that children can make the best use of their digital media. -good*

PENDAHULUAN

Didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 ayat 1 terkait dengan system Pendidikan nasional di jelaskan bahwa, Pendidikan itu pekerjaan sadar dan terencana, menciptakan suasana belajar dan alur belajar untuk semua peserta didik agar aktif dalam pengembangan memperoleh kekuatan spriritul agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang baik dan keterampilan yang baik yang dibutuhkan untuk dirinya, lingkungnya, bangsa dan negara.

Proses pengembangan karakter harus dilakukan sejak dini dan dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik selalu menjadi milik orang lahir, namun potensi tersebut harus lebih dipupuk dan dikembangkan melalui sosialisasi keluarga, sekolah dan masyarakat. Di era globalisasi, masyarakat dengan mudah menggunakan teknologi yang ada tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Teknologi modern digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat mendukung pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa Teknologi juga memiliki implikasi positif dan negatif untuk pendidikan. Ada banyak kasus cyberbullying, pertengkar antar pelajar, kekerasan dan bullying Seksualitas masa kecil

adalah karakter bangsa yang lemah, karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dilatih sedini mungkin agar masyarakat dapat menghafalnya sifat dan perilaku yang baik sejak dini untuk mengurangi kejahatan dalam kasus di atas.

Didukuh Kuncen ini sendiri banyak terdapat siswa yang masih duduk di sekolah dasar (SD), banyak sekali siswa-siswa SD Ketika pulang sekolah masih menggunakan seragam sudah bermain handphone. Begitu banyaknya informasi yang tersedia terkadang siswa berhenti fokus belajar karena anak-anak zaman sekarang sangat senang dengan dunia maya atau game Sehingga waktu belajar lebih banyak dihabiskan untuk mengecek game dan internet daripada belajar. Siswa SD di Dukuh Kuncen lebih menyukai game online . Banyaknya game online seperti Mobile Legends, FF dan lainnya mempengaruhi karakter siswa. Selain itu, waktu belajar terganggu oleh siswa yang kecanduan dan menjadikan game sebagai hobi. Membuat siswa tidak belajar, tidak membuat siswa mengembangkan bakat, dan waktu Bersama keluarga. Tentu ini menjadi masalah Pendidikan siswa SD di dukuh Kuncen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan karakter

Membangun karakter adalah hal yang mutlak dibutuhkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Sekarang mereka bukan peserta pendidikan karakter beralih dari anak usia dini ke remaja, tetapi juga tahun-tahun dewasa Sangat diperlukan untuk kontinuitas kehidupan bangsa ini. Bayangkan seperti apa kompetisinya nanti penampilan di tahun-tahun mendatang ? Dipahami akan menjadi beban bagi kita dan orang tua hari ini. Saat itulah anak-anak hari ini bertemu bersaing dengan rekan-rekan yang berbeda Negara-negara di dunia. Bahkan kita masih bekerja tahun ini merasakan perasaan yang sama. Persyaratan kualitas sumber daya manusia pada pergantian millennium Masa depan tentu membutuhkan hal-hal yang baik. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud nomor 23 Pengembangan Karakter Tahun 2015. Tujuan Pengembangan Karakter adalah Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru dan staf pengajar, menumbuhkan kebiasaan baik sebagai bentuk pendidikan. Karakter, karena dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga. Mengembangkan lingkungan belajar yang serasi dan budaya di antaranya Keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter terdiri dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi karakter Kebiasaan melekat dan menjadi karakter. Karakter dipupuk dan dikembangkan di sekolah, tanggung jawab bersama tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan kerja sama siswa. Karena pengembangan karakter di sekolah hanya berubah kekuatan untuk siswa. Kebenaran terletak di rumah, di mana keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak di rumah. Karakternya adalah campuran moralitas, etika dan moralitas. Meningkatkan moral Fokus pada kualitas operasi tindakan manusia atau perilaku atau apa Perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk benar atau salah. Lebih banyak etika untuk membuat penilaian tentang yang baik dan yang jahat, berdasarkan standar yang berlaku masyarakat tertentu sedangkan moralitas peraturan lebih menekankan hal ini Pada dasarnya, itu berlabuh pada orang Keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) ini dia. Oleh karena itu pelatihan karakter diartikan sebagai pendidikan yang berharga, Pendidikan Karakter, pelatihan moral, Pendidikan karakter yang akan dikembangkan kinerja siswa

Keputusan baik atau buruk, biarkan apa adanya itu baik, dan tunjukkan kebaikan itu di dalam dirimu.

Konsep Pendidikan karakter

Karakter terdiri dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi karakter atau kebiasaan melekat dan menjadi karakter. Karakter dipupuk dan dikembangkan di sekolah tanggung jawab bersama tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan kerja sama siswa. Karena pengembangan karakter di sekolah hanya menambah komponen untuk siswa. Kebenaran terletak di rumah, di mana keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak di rumah. Pendidikan karakter juga mempunyai peran. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan dan diubah menjadi budaya sekolah (Annisa et al., 2021). Sebagaimana Muhammad Samani & Hariyanto.(2013) menjelaskan bahwa, proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan mengundang semua pihak atau kelompok kepentingan untuk meminta komitmen mereka. Tingkah laku, sikap atau pemikiran tertentu seseorang berdasarkan nilai-nilai tertentu menunjukkan karakternya. Definisi karakter di atas memiliki dua arti. Pertama, ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Dimana perilaku merupakan manifestasi dari karakter. Jadi proses yang efektif ini membangun budaya sekolah adalah dengan mengundang berbagai pihak yang memiliki kepentingan untuk meminta komitmen. Pemikiran seseorang berdasarkan nilai-nilai tertentu menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, yang jelas perilaku tiruan karakter.

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan yaitu pertama, mengembangkan hati/kesadaran/potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berkarakter bangsa. Kedua, berkembangnya kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga: Menanamkan pada diri siswa jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai anggota bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berjiwa nasionalis. Kelima: Mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan rasa kebangsaan yang kuat dan khas. Orang yang berperilaku tidak jujur, serakah dan kejam jelas merupakan perwujudan dari perilaku/karakter yang buruk. Sebaliknya, jika orang berperilaku jujur dan mau membantu, maka tentu ia mewujudkan akhlak yang mulia. Kedua, istilah karakter mengacu pada kepribadian. Seseorang baru dapat disebut sebagai orang yang berkarakter. Ada beberapa yang harus dibangun di sekolah, seperti peduli dan kreatif, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling jaga kesehatan dan kebersihan. Sekolah itu seperti taman atau padang rumput tempat yang subur guna menumbuhkan benih-benih nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu pembentukan karakter di sekolah merupakan tugas bersama.

Pendidikan karakter di era digital

Membangun karakter di era digital membuat anak-anak tampak sangat pasif dan langka bersosialisasi dalam keluarga dan masyarakat. Kebanyakan anak jaman sekarang lebih berkonsentrasi melihat layar di depan matanya daripada bermain dengan jenis mereka. Sehingga tak jarang anak kehilangan waktu berharga seperti bermain, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama keluarga. Karena layar handphone sudah menarik perhatian para siswa. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing, Pantau dan atur waktu anak dengan perangkat digital yang digunakan. Sebagai pendidik dan orang tua, seorang guru dan orang tua harus menjadi panutan, untuk membangun

kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa. Di era digital ini, sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi Sebagai seorang pendidik atau orang tua, Anda harus menjadi pengawas dan panduan yang baik untuk anak-anak untuk mendapatkan informasi. Terutama anak-anak SD yang belum bisa membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Yang ditakutkan dengan teknologi yang ada akan berdampak negatif pada anak-anak. Era digital berdampak besar pada perilaku siswa sehingga pendidikan karakter juga harus beradaptasi. Era kebebasan dan penyebaran informasi yang menyebabkan banyak orang dengan cepat khawatir tentang masa depan para siswa. Sekolah dimulainya implementasi informal pendidikan karakter di era digital dalam bentuk kontrak Pembatasan penggunaan internet untuk siswa dan standar perilaku virtual untuk siswa. Namun, ini tidak cukup. Kita perlu membuat program digital formal berkaitan secara mendalam, langsung dan langsung dengan pendidikan karakter di era digital penuh Tantangan terbesar adalah mempersiapkan siswa untuk itu perubahan yang sangat cepat

Zaman Digitalisasi dapat dilihat sebagai evolusi sistem evolusioner dengan bantuannya. Pengetahuan tidak hanya tinggi, tetapi semakin di luar kendali manusia untuk menciptakan masa ketika hidup kita semakin sulit dikendalikan. Dampak sosial era digital sangat besar dan berkembang karena fungsi teknologi semakin didorong oleh data. Memahami era digital membantu membangun hubungan ekonomi koperasi dan masyarakat yang berkelanjutan dengan bantuan teknologi dan pengetahuan maju dengan bantuan teknologi. Era digital telah secara radikal mengubah cara kita hidup dan bekerja Penciptaan masyarakat berbasis pengetahuan. Era kebebasan dan penyebaran informasi yang cepat membuat banyak orang khawatir akan masa depan pelajar. Sekolah di era digital mulai menerapkan pendidikan karakter informal berupa kesepakatan yang membatasi penggunaan internet siswa dan menetapkan norma perilaku virtual bagi siswa. Namun, ini tidak cukup. Kita perlu membuat program digital formal yang memiliki kaitan mendalam, langsung, dan langsung dengan pendidikan karakter di era digital. Seiring berjalannya waktu, era digital Ini memiliki efek yang sama di semua bidang kehidupan, Zaman Digitalisasi dapat dilihat sebagai evolusi sistem evolusioner dengan bantuannya. Pengetahuan tidak hanya tinggi, tetapi semakin di luar kendali manusia untuk menciptakan masa ketika hidup kita semakin sulit dikendalikan

Peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam Pendidikan karakter

Dalam Pendidikan karakter di era digital bagi siswa-siswa SD di Dukuh Kuncen tentu tidak lepas dari orang tua, guru, dan masyarakat. Jika dirumah orang tua terutama bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak-anaknya, karena keluarga adalah yang paling mendidik utama dan pertama sebelum pendidikan tambahan lainnya. orang tua juga juga berperan dalam pengembangan karakter anak di sekolah Misalnya, orang tua dapat memantau kemajuan perilaku anak-anaknya melalui buku kegiatan siswa partai berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin atau putaran pesta dalam pertemuan antara orang tua sekolah dan guru ke rumah dan Guru kelas di era digital sekarang ini, anak usia sekolah dasar sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari handphone, bahkan menjadi kebutuhan. Bagi mereka, handpgone adalah teman setia. Kondisi seperti itu harus disampaikan kepada anak oleh orang tua dari situs web pendidikan saat Anda menggunakan alat seperti video animasi edukatif agar anak tidak mudah bosan, atau games Pelatihan keterampilan kognitif, video doa dan yang lainnya. Orang tua juga memantau dan membatasi

penggunaan ponsel oleh anak-anak. Tetapkan waktu baginya untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya dan bersosialisasi bersosialisasi dengan teman, keluarga dan menggunakan ponselnya.

Tidak hanya orang tua, peran guru juga sangat penting dalam Pendidikan karakter di era digital untuk anak SD di dukuh Kuncen, kecamatan Cawas. Seorang guru harus mempersiapkan strategi untuk menanamkan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran. Seperrti menyapaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata Mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, diskusi kelompok atau membuat cerita pendek ataupun yang lainnya (Muhammad Amran et al., 2018). Seorang guru memang harus mempunyai banyak strategi dalam menumbuhkan kebiasaan di dalam mata pelajaran. Setiap sekolah hendaknya menentukan suatu kegiatan yang khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan itu secara terus-menerus. Serta memberikan contoh yang mendidik karakter di sekolah. Datang dan pulang sesuai waktunya itu bisa menjadi contoh bagi siswa dan untuk bentuk komitmen terhadap sesame pihak sekolah. Memberikan penghargaan terhadap warga sekolah guna memotivasi agar bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan karakter yang lebih baik. Program-program bimbingan terhdap kesulitan belajar siswa dengan itu siswa terbantu dalam belajar, sehingga merubah cara belajar, mengembangkan potensinya secara maksimal dan belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tidak hanya orang tua dan guru, masyarakat tentu ikut andil dalam penting Pendidikan karakter anak SD di era digital di Dukuh Kuncen. Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat Bersama perlu Menyusun kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya budaya dan menanamkan karakter yang baik pada seluruh warga sekolah. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan membersihkan bersama secara kolaboratif tempat umum seperti masjid, sungai dan lain-lain. masyarakat juga memainkan peran penting sebagai panutan atau panutan yang bisa menjadi pendorong keberhasilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang baik dan sopan santun.

KESIMPULAN

Karakter siswa SD di Dukuh Kuncen, Kecamatan Cawas terbentuk ketika suatu perbuatan dilakukan secara berulang-ulang, rutinitas hingga menjadi kebiasaan, yang akhirnya menjadi lebih dari sekedar kebiasaan. Oleh karena itu pelatihan karakter dilakukan sedini mungkin agar anak dapat mengembangkan karakter yang baik, sehingga mereka dapat membawanya ke masa dewasa. pendidikan karakter di Sekolah bisa diterapkan ke jurusan apa saja, mata pelajaran apa saja apa yang terkait dengan standar harus dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan Di era digital ini, peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting penting untuk meningkatkan karakter penerus bangsa sebagai penerus masa depan keluarga Pertama, siswa harus menjalani kehidupan dan pendidikannya untuk mengendalikan dan mengarahkan dengan penuh kasih, tegas dan hati-hati. Guru sekolah tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan juga menjadi panutan dari sudut pandang anak, sehingga guru menjadi tolak ukur sikap anak. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana caranya membimbing siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga memiliki peran tersendiri dalam pengawasan dan dorongan perkembangan kepribadian siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa, M. N., Wilih, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. BINTANG, 2(1), 35-48
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Muhammad Amran, Erma Suryani Suhabuddin, Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Makasar: Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy Makasar, 255.
- [4] Samani, M & Hariyanto.(2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.